

ENDAHULUAN

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui suatu pendidikan. Pendidikan merupakan hak dasar yang diatur dalam konstitusi, sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945 yang telah diamandemen tepatnya Pasal 28C ayat (1) dan (2) yang mengatur bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan manusia (Fadlilah, A.,dkk. : 2024).

Menurut Yusuf (2021) pendidikan merupakan proses yang memiliki berbagai macam kegiatan untuk dilakukan individu. Melalui pendidikan siswa dapat belajar mengenai beberapa hal untuk mengembangkan diri secara optimal. Dalam pelaksanaan program pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan tersebut, dibutuhkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi siswa untuk berprestasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa, sehingga materi

pelajaran dapat diterima dengan mudah. Salah satu mata pelajaran inti yang

diberikan pada pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan dasar adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) yang tertuang dalam UU no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tepatnya pada bagian Bab IV pasal 19 ayat (1) : Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Anggraini : 2022).

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Putra. M. A. H. (2022) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah hubungan antara manusia dengan masyarakat serta hubungan antara manusia di dalam masyarakat. Pada hakekatnya ialah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem hidup bermasyarakat. Kajian ini dilakukan orang dalam bentuk pengajaran di sekolah untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga masyarakat yang baik berdasarkan nilai dan kaidah kemasyarakatan yang hidup dan berlaku.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan lingkungan sosial, cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karenanya secara substansi materi IPS ditingkatkan

persekolahan mengintegrasikan berbagai ilmu sosial dalam pembelajarannya. Pengintegrasian berbagai ilmu sosial tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa. Sehingga melalui pelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori IPS di kehidupan masyarakat, tapi juga mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial secara dewasa dan bijak. Melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang baik. Sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, masih banyak yang menggunakan cara belajar dengan mentransfer ilmu tanpa mengembangkan bagaimana cara belajar siswa sesuai dengan karakteristik materi. Proses pembelajaran muatan IPS yang dilakukan guru hanya dengan menyajikan bahan belajar atau materi dengan cara konvensional, guru jarang melibatkan siswa secara penuh, sehingga banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa terbatas hanya pada mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Siswa kurang aktif memberikan tanggapan dan pertanyaan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa belum dikembangkan sepenuhnya dalam muatan pelajaran IPS hingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Hasil pengamatan yang dilakukan di kelas V MI NU Darul Ulum desa Bukit Mulia pada hari Senin, 08 Agustus 2023 ditemukan fakta bahwa pada saat proses pembelajaran: (1) kurangnya inovasi pembelajaran yang

dilakukan oleh guru; (2) Keaktifan dan minat siswa rendah selama mengikuti proses pembelajaran; (3) aktivitas siswa masih terbatas pada mendengarkan dan mencatat penjelasan guru; (4) guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan pendekatan *teacher centered*; dan (5) kurangnya partisipasi, kerjasama diantara siswa. Sehingga kualitas pembelajaran IPS masih belum optimal dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Halimah guru IPS kelas V MI NU Darul Ulum desa Bukit Mulia pada hari Senin, 08 Agustus 2023 pukul 09.00 WITA dapat di ketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik, hanya saja metode pembelajaran yang guru lakukan belum begitu berkembang dan bervariasi sehingga siswa cenderung bosan dan tidak begitu tertarik kepada pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari beberapa nilai ulangan siswa yang diperoleh dari guru wali kelas V MI NU Darul Ulum desa Bukit Mulia menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, banyak siswa yang belum mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk muatan IPS yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini terlihat dari data pada tahun 2023/2024 dari hasil ulangan siswa dari 20 siswa, hanya 7 siswa atau yang mencapai KKM dan 13 siswa masih belum mencapai KKM.

Melihat kenyataan di atas perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan, partisipasi dan kerjasama siswa serta mengembangkan rasa ingin tahu siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS di kelas V MI NU

Darul Ulum desa Bukit Mulia. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi permasalahan di atas yaitu model pembelajaran *Team Quiz* (TQ).

Model Pembelajaran *Team Quiz* dipilih karena dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Hermanto (2018) *Team quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa dilatih untuk belajar dan berdiskusi kelompok. *Team quiz* adalah model pembelajaran aktif di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian semua anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan materi, setelah itu siswa menyiapkan kuis (tebak-tebakan) dengan jawaban singkat dari materi yang sudah dipelajari.

Menurut Sundari, K., & Rukoyah, S. (2019). “*Team Quiz* merupakan salah satu model pembelajaran aktif bagi peserta didik untuk membangkitkan semangat dan berpikir kritis”. Model pembelajaran *team quiz* berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, meningkatkan keaktifan dan semangat siswa, sehingga siswa dapat mudah memahami materi pelajaran. Model pembelajaran *Team Quiz* diwali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis.

Suprijono (dalam Salamah, D., & Maryono, M. (2022) pembelajaran dengan model *team quiz* dimulai dengan mengelompokan siswa ke dalam tiga kelompok. Setelah itu, guru memilih materi bilangan dan menyampaikannya dalam tiga bagian. Penyampaian materi hanya dilakukan sekitar 10 menit. Setelah itu, kelompok A diminta untuk membuat pertanyaan terkait dengan materi yang sudah disampaikan untuk kemudian diberikan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak bisa menjawab maka pertanyaan dilempar kepada kelompok C. Pembelajaran dilakukan berulang dengan langkah tersebut. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Tujuan penerapan model pembelajaran *team quiz* adalah untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Dari sini dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Team Quiz* dapat menciptakan suasana belajar aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian, ini peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian.

- a. Penelitian oleh Romdoniah, P. L. (2019) dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Team Quiz* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 3 Buntet Kecamatan Astanajapura Kabupten Cirebon. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Buntet Kecamatan Astanajapura Kabupten Cirebon.

- b. Penelitian oleh Azzahra, P. (2023) dengan judul Pengaruh Metode *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Film Animasi Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MIN 2 Aceh Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar muatan IPS melalui Model Pembelajaran *Team Quiz* pada Siswa Kelas V MI NU Darul Ulum”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan IPS menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* pada siswa Kelas V MI NU Darul Ulum?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam belajar muatan IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* pada siswa Kelas V MI NU Darul Ulum?
3. Apakah hasil belajar siswa pada muatan IPS dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Team Quiz* pada siswa Kelas V MI NU Darul Ulum?

B. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi di kelas V MI NU Darul Ulum adalah rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran IPS yang disebabkan (1) kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru; (2) Keaktifan dan minat siswa rendah selama mengikuti proses pembelajaran; (3) aktivitas siswa masih terbatas pada mendengarkan dan mencatat penjelasan guru; (4) guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan pendekatan *teacher centered*; dan (5) kurangnya partisipasi, kerjasama diantara siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Terlihat dari siswa yang kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran kemudian tidak adanya interaksi antar siswa di dalam kelas untuk menambah pengetahuan seperti halnya bertukar pikiran atau berdiskusi sesama teman sekelas sehingga pola pikir siswa tidak berkembang. Selain itu proses pembelajaran masih masih berfokus kepada guru yang menggunakan metode pembelajaran masih bersifat klasikal yaitu guru berceramah atau menerangkan di kelas sedang siswa mendengarkan, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dengan yang disampaikan oleh guru dalam mengajar.

Rendahnya nilai pelajaran siswa yang sekarang akan berpengaruh pada nilai pelajaran dijenjang berikutnya pada mata pelajaran IPS, selain itu siswa juga sulit memahami mata pelajaran tersebut dikelas berikutnya. Berdasarkan masalah tersebut maka rencana peneliti memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan model Pembelajaran *Team Quiz* artinya

model pembelajaran aktif bagi siswa dengan bentuk tanya jawab secara berkelompok.

Dipilihnya model Pembelajaran *Team Quiz*, karena berdasarkan pada karakteristik model tersebut yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran sehingga semua materi yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik dan tidak ada siswa yang tidak memperhatikan guru, dari pandangan tersebut peneliti menggunakan model ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu model ini meminta siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, dengan hal tersebut dapat membuat siswa serius dalam belajar, membangun sebuah keseriusan dalam belajar merupakan hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru karena jika siswa sudah serius dengan tanggung jawab yang diberikan maka diharapkan tidak ada lagi siswa yang mengantuk, malas mengerjakan tugas atau bercanda.

Menurut Silberman (2016), langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran team quiz adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
2. Bagilah siswa menjadi tiga tim.
3. Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materi, batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.
4. Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.

5. Tim A memberi kuis kepada anggota tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya.
6. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.
7. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjukkan tim B sebagai pemandu kuis.
8. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pertimbangan untuk sekolah dalam memberikan pembinaan terhadap guru untuk memilih model pembelajaran tersebut sebagai perbaikan proses mengajar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi dalam pemilihan model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan dokumentasi yang dapat dijadikan landasan untuk penelitian

selanjutnya. Agar selalu ada inovasi untuk menjadi lebih maju lagi dengan penelitian yang dianggap relevan dan dapat membantu penelitian lain untuk permasalahan yang sama.

B **V**
A **PENUTUP**
B

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V MI NU Darul Ulum dengan menggunakan model Pembelajaran *Team Quiz* (TQ) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* (TQ) terjadi peningkatan dimana guru mendapat skor 33 dengan kriteria baik kemudian meningkat menjadi skor 43 dengan kriteria sangat baik.
- b. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* (TQ) terjadi peningkatan dimana siswa yang awalnya mendapat persentase 35% dengan kriteria kurang aktif kemudian meningkat menjadi 85% dengan kriteria sangat aktif.
- c. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* (TQ) terjadi peningkatan yakni dari ketuntasan individu sebanyak 10 siswa dan secara klasikal sebesar 50% kemudian meningkat menjadi 16 siswa dan secara klasikal sebesar 80%.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat menjadi salah satu

alternatif untuk dijadikan sebagai masukan dalam membina guru

dalam upaya umeningkatkan kemampuan dan kualitas para guru dengan membekali dengan berbagai metode dan model pembelajaran, khususnya untuk muatan IPS agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran di kelas sehingga mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan (*fun learning*) dan bermakna (*meaningful*) dengan menerapkan model model pembelajaran *Team Quiz* khususnya pada muatan IPS. Namun, disarankan kepada guru lebih baik lagi jika memvariasikan model pembelajaran ini dengan model pembelajaran lain agar pembelajaran di kelas menjadi lebih variatif.
3. Bagi Peneliti Lain, hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Team Quiz* (TQ). Di samping itu juga guru dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran IPS kearah yang lebih baik serta menggunakan model yang sesuai dengan karakteristik anak usia SD/MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Afika, A., Prihantini, A. S., Rahmasari, D., Putri, R. S., Wurhan, Y. A., & Susanto, R. (2020). *Kompetensi pedagogik guru pada era pandemi covid-19*. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 3).
- Bambang Hermanto dan Eny Winaryati, *Penerapan Metode Discovery Learning Dengan Variasi Quiz Team Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Struktur Atom*, (2018 :526)
- Febriani, M. (2021). *IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(1), 61-66.
- FITRIYA, Hadiyati; YANI, Endang Ahmad. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih perguruan tinggi ekonomi islam (studi kasus: stei sebi)*. Jurnal ekonomi dan perbankan Syariah, 2014, 2.1: 99-130.
- Gunawan, B. (2020). *Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh dalam Perspektif Hak Asasi Manusia dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*. Jurnal HAM, 11(3), 387-404.
- Juwantara, R. A. (2019). *Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 9(1), 27-34. *Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada press.
- Kurniawan, T. (2022). *Pembelajaran IPS dengan aplikasi Quizizz untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan di SMP*. Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), 8(1).

- Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). *Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan*.
- Mahmud, S. (2020). *Peningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt)*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 51-57.
- Maisaroh, K., & Surya, N. F. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Katar (Kartu Pintar) Pada Materi Tembang Macapat Untuk Siswa Kelas V Sd*. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 240-248.
- Marinda, L. (2020). *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar*. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.
- Ningrum Herlinawati Sari “*Pengaruh Metode Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV*” (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015) hlm. 6
- Norhayati, N. (2022). *Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS*. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2).
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Panzela, D. (2023). *Penerapan Metode Team Quiz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 30 Jakarta*.
- Parnayathi, I. G. A. S. (2020). *Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA*. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 473-480.
- Putra, M. A. H., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., &

- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2022). *Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(1).
- Raresik Ayuning, Dkk., *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD GUGUS VI*, e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Tahun 2018, hlm.3
- Romdoniah, P. L. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Team Quiz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sdn 3 Buntet Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*.
- Salaga, E. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*
- Salamah, D., & Maryono, M. (2022). *Pembelajaran Team Quiz Berbantuan Quizizz Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(3), 461-470.
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19*. JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 8(1), 19-29.
- Sundari, K., & Rukoyah, S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Global Prima Islamic School*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 1-12.
- Susanto, H., Rinaldi, A., & Novalia, N. (2015). *Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas XII Ips Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015*. Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 203-218.

- Susilawati, E. *Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn 013 Kp. Besar Kota Rengat.*
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Jakarta: Remaja Rosdakarya
- TIM Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran, (2016:141).*
- TRI, P. (2022). *Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Dikelas Viii Smp Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang (Doctoral Dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).*
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis*
- Yusuf, M. (2021). *Pendidikan holistik menurut para ahli.*
- Zainal, Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung : Yrama Widya
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Bandung : Rosda Karya

